

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan suatu masyarakat majemuk yang memiliki keanekaragaman di dalam berbagai aspek kehidupan. Bukti nyata adanya kemajemukan di dalam masyarakat kita terlihat dalam beragamnya kebudayaan di Indonesia. Seperti tata cara yang berlaku pada suatu masyarakat dalam mengimplementasikan kehidupan beragama atau memeluk suatu keyakinan, masyarakat di Paseh Majalaya pun memiliki suatu tata cara tertentu dalam mengimplementasikan tata cara mereka dalam beragama dan memeluk suatu keyakinan, salah satunya terwujud dalam penyajian lagu *Deungdeung Jawa* pada pertunjukan *seni terebang*, ketika memperingati hari keagamaan ataupun upacara ritual lainnya.

Tidak ada satu masyarakat pun yang tidak memiliki kebudayaan. Begitu pula sebaliknya tidak akan ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat. Sehingga dapat dilihat adanya saling keterhubungan antara masyarakat dan kebudayaan. Pada dasarnya, kebudayaan sebagai disiplin ilmu yang memiliki objek yaitu manusia dalam masyarakat, manusia sebagai fakta sosial, dan manusia sebagai makhluk kultural. Sebuah tata cara yang berlaku dalam kehidupan beragama pada suatu masyarakat menjadi tradisi di masyarakat sekitar, misalnya pada upacara peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW di daerah Paseh Majalaya, untuk memperingati hari tersebut ditentukannya hari tertentu dan sesajen apa saja yang

harus disediakan sesuai yang diamanatkan leluhur daerah tersebut, tentunya berhubungan langsung dengan hari pertunjukan seni *terebang* yang senantiasa menyajikan salah satu lagunya yang berjudul *Deungdeung Jawa*. Penentuan hari dan sesajen yang harus disediakan pada pertunjukan seni *terebang* dalam memperingati upacara keagamaan tersebut setiap tahunnya dipilih berdasarkan musyawarah warga masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini, musik sebagai medium utamanya, mencoba menelaah berbagai seluk beluk peristiwa manusia dalam berbudaya. Tradisi merupakan salah satu unsur kebudayaan yang diwariskan oleh generasi dahulu kepada generasi selanjutnya secara turun-temurun. Pewarisan tersebut menjadikan tradisi sebagai identitas dari suatu masyarakat di mana seni tersebut hidup. Kebudayaan sendiri meliputi berbagai aspek kehidupan yang meliputi cara-cara bertindak, kepercayaan-kepercayaan, sikap-sikap, dan juga hasil kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lisan yang ada pada cerita dan nyanyian masih relevan dengan kehidupan kita. Berarti nilai-nilai yang ada itu masih mampu bertahan di tengah perkembangan masyarakat Indonesia. Sebagai bagian dari tradisi Indonesia, seni *terebang* yang merupakan sebuah seni tradisi di daerah Paseh Majalaya juga tidak dapat lepas dari sistem tradisi dan kebiasaan yang berlaku di daerah tersebut. Para pelaku seni *terebang* di daerah tersebut masih berasal dari generasi terdahulu dan mewarisi tradisi pendahulunya, tetapi mereka juga arif dalam menerima keyakinan baru yang sesuai dengan ajaran agama yang kini dianutnya, yakni Islam. Keyakinan dan tradisi lama yang dianut oleh

masyarakat di daerah Paseh Majalaya dengan mencampurkannya dengan ajaran Islam yang terwujud dalam pertunjukan seni *terebang*, juga di dalam makna yang ingin disampaikan oleh lagu *Deungdeung Jawa* menjadi hal yang menarik untuk dikaji.

Seni *terebang*, adalah salah satu seni tradisional yang tersebar di beberapa tempat di Jawa Barat antara lain di Majalaya, Kuningan, Subang, Sumedang, Tasikmalaya, dan tempat lainnya. Pada masa lalu, seni *terebang* digunakan sebagai media dakwah Islam, dengan lantunan lagu puji-pujian (*pupujian*) kepada Tuhan YME yang diiringi alat musik sejenis rebana atau *genjring* seperti dalam musik Qasidah atau *Tagonian*.

Salah satu lagu dari seni *terebang* yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah lagu yang berjudul *Deungdeung Jawa* dari lingkungan seni Sri Wargi Wasiat Sepuh di Paseh Majalaya. Ada beberapa keistimewaan dari lagu tersebut yang sekaligus menjadi latar belakang permasalahan penelitian ini adalah karena lagu *Deungdeung Jawa* memiliki daya apresiatif tinggi terhadap penikmat seni *terebang* di daerah Paseh Majalaya. Lagu *Deungdeung Jawa* cukup populer di kalangan penikmat seni *terebang* di daerah tersebut. Lagu *Deungdeung Jawa* bukanlah lagu yang wajib disajikan dalam pertunjukan seni *terebang*, namun justru penyajian lagu tersebut malah dinanti-nantikan oleh penikmat seni *terebang*, tentunya hal tersebut menjadi perbedaan persepsi di antara penyaji lagu *Deungdeung Jawa* dengan penikmatnya. Selain itu, lagu *Deungdeung Jawa* mampu membawa penonton yang ikut menari memasuki kondisi *trance* atau mengalami kesurupan. Lagu *Deungdeung Jawa* tidak disajikan pada pertunjukan

seni *terebang* lainnya di Jawa Barat, dan hanya disajikan oleh lingkungan seni Sri Wargi Wasiat Sepuh di Paseh Majalaya. Keistimewaan lagu *Deungdeung Jawa* yang sekaligus menjadi latar belakang permasalahan penelitian ini kiranya sudah pantas menjadi bahan kajian dalam suatu penelitian. Tidak hanya mengkaji mengenai tekstualnya saja, namun kajian kontekstualnya pun penting untuk dilakukan, karena terdapat fenomena dan pengaruh serta fungsi tertentu pada sisi kehidupan sebuah masyarakat penikmat seni *terebang*, khususnya mereka yang mempunyai apresiasi tinggi terhadap lagu *Deungdeung Jawa*.

Pengaruh lagu *Deungdeung Jawa* terhadap terjadinya peristiwa kesurupan dalam pertunjukan seni *terebang* di daerah Paseh Majalaya menjadi bahan kajian yang menarik, karena jika dilihat dari segi historisnya kesenian tersebut ditujukan sebagai media dakwah Islam. Di dalam Islam, penganutnya diajarkan untuk khusuk dalam menjalankan ibadahnya dan dilakukan dalam kesadaran penuh karena hal tersebut merupakan komunikasi vertikal antara manusia dengan Sang Penciptanya. Namun tentunya penelitian ini lebih ditekankan pada realitas yang terjadi, di luar tujuan yang ingin disampaikan lewat lagu *Deungdeung Jawa*, menjadi saksi terhadap fenomena dan hubungan kontekstual yang terjadi dari penyajian lagu tersebut.

B. Rumusan Masalah

Lagu *Deungdeung Jawa* bukanlah lagu yang wajib disajikan dalam pertunjukan seni *terebang* oleh lingkung seni Sri Wargi Wasiat Sepuh di Paseh Majalaya, namun justru penyajian lagu *Deungdeung Jawa* malah dinanti-nantikan oleh penikmat seni *terebang* di daerah tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar pertanyaan sebagai payung penelitian ini adalah mempertanyakan mengenai penyajian lagu *Deungdeung Jawa* pada pertunjukan seni *terebang* dan makna lagu tersebut bagi masyarakat pendukung seni *terebang* di Paseh Majalaya. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, maka peneliti menjabarkannya dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian lagu *Deungdeung Jawa* pada pertunjukan seni *terebang* di Paseh Majalaya?
2. Apa makna lagu *Deungdeung Jawa* bagi masyarakat pendukung seni *terebang* di Paseh Majalaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang penyajian lagu *Deungdeung Jawa* pada pertunjukan seni *terebang* dan makna lagu tersebut bagi masyarakat pendukung seni *terebang* di Paseh Majalaya, di antaranya yakni untuk mendapatkan pemahaman tentang:

1. Penyajian lagu *Deungdeung Jawa* pada pertunjukan seni *terebang* di Paseh Majalaya.
2. Makna lagu *Deungdeung Jawa* bagi masyarakat pendukung seni *terebang* di Paseh Majalaya.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemaknaan masalah yang dikaji, berikut dipaparkan masalah yang terkait dengan penelitian ini:

Lagu *Deungdeung Jawa*, yakni salah satu judul lagu dalam seni *terebang* yang disajikan oleh lingkung seni Sri Wargi Wasiat Sepuh di Paseh Majalaya. Pengkajian ini berisi studi mengenai teks dan konteks dari lagu *Deungdeung Jawa* dalam pertunjukan seni *terebang* di daerah tersebut. Teks merupakan kajian musik dari segi peraturan nada, syair, estetika, dan aspek musik lainnya (Nakagawa, 2000: 6), sedangkan konteks adalah suatu kondisi atau keadaan di mana suatu kejadian terjadi yang juga merupakan hubungan dari kejadian tersebut (Curtis, 1996: 9), pengertian konteks di sini salah satunya berarti suatu keadaan yang terjadi ketika lagu *Deungdeung Jawa* disajikan.

Seni *Terebang* (Wiendi, 2007) adalah kesenian yang berbentuk nyanyian, lagu atau musik, serta tarian (dalam pertunjukannya), berupa pembacaan doa atau puji-pujian ataupun hiburan yang diiringi oleh alat musik *terebang*, semacam rebana, yang awal mulanya kesenian ini berfungsi sebagai media dakwah penyebaran agama Islam. Iringan lagu dalam seni *terebang* oleh alat atau *waditra terebang* di Paseh Majalaya biasa disebut dengan *tepak*.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000) saji, sajian, atau penyajian berarti mempersembahkan, memberikan. Dalam hal ini nayaga lingkung seni *terebang* Sri Wargi Wasiat Sepuh menampilkan atau menyanyikan lagu *Deungdeung Jawa* disertai dengan iringan atau *tepakan waditranya*. Sedangkan definisi makna dalam penelitian ini, yakni makna dari lagu *Deungdeung Jawa* bagi masyarakat pendukung seni *terebang* di Paseh Majalaya adalah suatu proses penafsiran yang berlaku di dalam masyarakat tersebut baik itu berupa bahasa, simbol, dan hal lainnya dalam kaitannya untuk menginterpretasikan sesuatu (lagu *Deungdeung Jawa*).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman mengkaji sebuah lagu yang berjudul *Deungdeung Jawa* secara mendalam mengenai teks dan konteks dari lagu tersebut, serta sebagai wujud kepedulian terhadap seni tradisi Indonesia.

2. Bagi Institusi

Sebagai sumbangan kepastakaan ilmiah untuk referensi studi, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

a. Akademisi

Sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian sejenis, khususnya dalam bidang seni musik maupun seni tradisi Indonesia.

b. Penikmat Seni *Terebang*

Sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan lagu *Deungdeung Jawa* dalam pertunjukan seni *terebang* di Paseh Majalaya kepada masyarakat penikmat seni *terebang* di kota lainnya.

c. Masyarakat Paseh Majalaya

Sebagai salah satu sarana untuk mengetahui makna dan tujuan yang ingin disampaikan lewat lagu *Deungdeung Jawa* dalam pertunjukan seni *terebang* di daerah tersebut, serta menghilangkan perbedaan persepsi dan interpretasi yang keliru terhadap lagu tersebut.

F. Asumsi

Lagu *Deungdeung Jawa* adalah salah satu lagu yang disajikan dalam pertunjukan seni *terebang*, sebagai lagu hiburan yang boleh disertai dengan tarian atau *diibingan*. Bagi masyarakat pendukung seni *terebang* di Paseh Majalaya, lagu *Deungdeung Jawa* mempunyai makna sebagai penghormatan terhadap arwah leluhur. Di dalam pertunjukan seni *terebang*, lagu *Deungdeung Jawa* disajikan bukan sebagai media untuk mencapai *trance*, kondisi tersebut terjadi berdasarkan sugesti dan pembawaan pribadi masing-masing dari penikmat lagu *Deungdeung Jawa* yang menari dalam pertunjukan seni *terebang* di Paseh Majalaya.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian yang dilakukan bertumpu pada sumber-sumber data di lapangan dalam bentuk lisan dan tertulis. Oleh karena itu, agar data didapatkan secara optimal, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian, yakni Kp. Patireueut Desa Dukuh Kec. Ibum Paseh Majalaya. Peneliti mengobservasi mengenai penyajian lagu *Deungdeung Jawa* pada pertunjukan seni *terebang* di daerah tersebut. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pendekatan emik dengan cara melakukan diskusi mengenai hal yang diteliti dengan pimpinan lingkung seni *terebang* Sri Warga Wasiat Sepuh yakni Bapak Tarsa Nur.

b. Wawancara

Ketika melakukan pengumpulan data dalam sebuah penelitian, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan wawancara terhadap narasumber, adapun narasumber yang telah diwawancara dalam melakukan penelitian ini adalah:

- 1). Tokoh Masyarakat Kampung Patireueut Desa Dukuh Kecamatan Ibum Paseh Majalaya yang dituakan, juga sebagai tokoh seni *terebang* yakni Bapak Ude

- 2). Pimpinan lingkungan seni *terebang* Sri Wargi Wasiat Sepuh, yakni Bpk. Tarsa Nur (Pak Aca)
- 3). Nayaga lingkungan seni *terebang* Sri Wargi Wasiat Sepuh, yakni Bapak Ijat, Bapak Kartia, Bapak Atek, Bapak Abeh, dan Bapak Aso.

c. Dokumentasi

Pendokumentasian atau biasa juga disebut mengabadikan sesuatu baik secara visual seperti foto, gambar, dan lain-lain, maupun secara audio ataupun bunyi, bahkan pendokumentasian dengan mem-videokan atau meng-audio-visualkan data yang diperoleh merupakan langkah penting dalam proses pengumpulan data ketika melakukan penelitian ini.

d. Studi Literatur

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur. Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dari buku-buku, skripsi, rubrik internet, dan lain-lain. Adapun tempat studi literatur dalam bentuk skripsi maupun penelitian lain yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yakni di Perpustakaan UPI, Perpustakaan STSI Bandung, dan di tempat lainnya. Studi literatur merupakan salah satu usaha dalam menjaga originalitas sebuah karya ilmiah, agar mampu diketahui kajian manakah yang sudah atau yang belum diteliti.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara mengolah data kualitatif yang sudah terkumpul. Pengolahan data ini dilakukan oleh penulis karena penelitian ini merupakan sebuah pengkajian mengenai teks dan konteks dari lagu *Deungdeung Jawa*, salah satu lagu dalam seni *terebang* di Paseh Majalaya. Pengolahan data kualitatif dilakukan juga pada data yang diambil dari berbagai sumber, serta hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti serta pemahaman berdasarkan pengalaman pribadi dan ilmu yang dimiliki oleh peneliti dalam bidang musik serta kemampuan peneliti dalam menganalisis. Transkripsi partitur lagu merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan dari pengolahan data berdasarkan data yang sudah diambil atau didapatkan.

3. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pedoman observasi dan pedoman wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi yang peneliti ungkap, dalam arti peneliti terjun langsung ke lapangan dengan teknik pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dalam menganalisis serta mengkaji bahasan teks dan konteks lagu *Deungdeung Jawa*, penelitian ini memiliki instrumen sebagai berikut:

- a. Catatan pengamatan selama berlangsungnya penelitian, dalam hal ini difokuskan pada saat pengambilan data perekaman lagu *Deungdeung Jawa*, wawancara, serta hal yang berhubungan dengan penelitian
- b. Pedoman wawancara, mengenai pertanyaan seputar penelitian, sehingga pencarian jawaban atas makna lagu *Deungdeung Jawa* ataupun mengenai seni *terebang* dari

lingkung seni Sri Wargi Wasiat Sepuh melalui informasi yang sudah didapatkan dapat diperoleh jawaban yang sesuai.

4. Lokasi dan Subjek Penelitian

Data diambil dari lokasi dan subjek penelitian yaitu di daerah tempat lingkung seni *terebang* Sri Wargi Wasiat Sepuh yang berada di. Kp. Patireueut desa Dukuh Kec. Ibum Paseh Majalaya, sebelah tenggara Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Narasumber penelitian ini ialah pimpinan lingkung seni *terebang* Sri Wargi Wasiat Sepuh yakni Bapak Tarsa Nur atau biasa dipanggil Pak Aca, Bapak Ude selaku tokoh yang dituakan dalam seni *terebang* di daerah Paseh Majalaya, dan nayaga lingkung seni *terebang* Sri Wargi Wasiat Sepuh.

